



Dampak Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah

Elsi Rahmadani¹, Marlin Sutrisna², Ravika Ramlis³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Tri Mandiri Sakti,

³Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: ¹elsirahmadani@yahoo.co.id, ²marlinsutrisna@yahoo.co.id

Abstract

Excessive use of gadgets can interfere with child development, especially in preschoolers. The purpose of this study was to determine the correlation between gadget use and emotional development of preschool children at Bentiring Bengkulu Health Center. The method used is an analytical research design with a cross sectional approach. The sample in this study were mothers who had preschool children as many as 63 preschool children using accidental sampling technique. This study uses SPSS with a chi-square bivariate statistical test with a value of $\alpha < 0.05$. The results of the univariate analysis showed that almost half of the respondents 49.2% or 31 respondents had moderate use of gadgets, and more than half of the respondents 61.9% or 39 respondents had normal emotional development. The results of the bivariate analysis showed that there was a correlation between the use of gadgets and the emotional development of preschool children ($p = 0.003$). The conclusion is that there is a relationship between the use of gadgets and the emotional development of preschool children at Bentiring Bengkulu. The researcher suggests the health center should be more active in conducting counseling or education about child development and the effects of using gadgets on children on a regular basis.

Keywords: Use of Gadgets, Emotional Development, Pre-school Children

Abstrak

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak, terutama pada anak usia prasekolah. Tujuan Penelitian ini adalah Diketahui Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Bengkulu. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah sebanyak 63 anak prasekolah dengan menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji statistik bivariate chi-Square dengan nilai $\alpha < 0,05$. Hasil analisis univariat bahwa terdapat hampir sebagian dari responden 49,2% atau 31 responden dengan penggunaan gadget sedang, dan lebih dari setengah dari responden 61,9% atau 39 responden memiliki perkembangan emosional normal. Hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah ($p = 0,003$). Kesimpulan bahwa ada hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Puskesmas Puskesmas Bentiring Bengkulu. Peneliti menyarankan bagi puskesmas untuk lebih giat melakukan penyuluhan atau pendidikan tentang perkembangan anak dan efek penggunaan gadget pada anak secara rutin.

Kata Kunci : Penggunaan Gadge, Perkembangan Emosional, Anak Prasekolah

Penulis Korespondensi:

Elsi Rahmadani | elsirahmadani@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak, terutama pada anak usia preschool. Pada anak usia preschool, perkembangan emosi merupakan salah satu yang sangat penting dalam perkembangan anak karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan mengenal emosi sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah dan sebagainya. Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang di sadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi pada anak-anak menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami tentang menilai perilaku mereka (Nurmalitasari, 2015).

Dalam jurnal penelitian American Association of Pediatrics (AAP) yang mengambil topik "Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children" mengatakan bahwa hampir semua anak (96,6%) telah menggunakan perangkat seluler. Anak-anak sudah terpapar dengan perangkat seluler sejak usia kurang dari 1 tahun dan memiliki perangkat seluler sejak usia 4 tahun. Alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 70%, untuk menjaga anak tetap tenang berkisar 65%, dan waktu sebelum tidur 25%. (Kabali et al., 2015).

Menurut perusahaan survei eMarketer pengguna gadget tahun 2016 mencapai 65,52 juta. Tahun 2017 akan ada 74,9 juta. Tahun 2018 dan 2019 akan terus berkembang mulai dari 83,5 juta hingga 92 juta pengguna gadget. Jika dilihat dari kota dan desa pada lima pulau (Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Bali), pengguna gadget di kota >55% pada masing-masing pulau. Sedangkan untuk perbandingan masing-masing pulau tersebut paling banyak di pulau Jawa sebesar 71%. (Alamiyah, S. S., Zamzamy, A., & Rasyidah, R. 2017)

Penggunaan gadget yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak buruk penggunaan gadget pada anak antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan ancaman cyberbullying (Iswidharmanjaya, 2014). World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan (Widati, 2012). Departemen kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, sosial dan emosional, dan keterlambatan bicara (Widati (2012).

Sedangkan menurut Dinas Kesehatan dalam Widati (2012), sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Widati, 2012). Selanjutnya antara 9,5% - 14,2% anak - anak berusia antara nol sampai lima tahun mengalami masalah sosial emosional yang berdampak negatif terhadap fungsi perkembangan mereka dan kesiapan untuk bersekolah (Cooper;dkk, 2009). Penelitian oleh Imron (2017) menunjukkan bahwa 49,4% anak prasekolah memiliki perkembangan emosional yang buruk.

Penggunaan gadget akan memberikan dampak negative bagi anak parsekolah. anak dengan menggunakan gadget lebih dari 1 jam namun dilihat dari aspek frekuensi menggunakan gadget 1-30 menit dalam sehari. Hal ini dikarenakan pemakaian gadget yang terlalu lama dapat mempengaruhi tingkat agresif pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto, 2005). Selain itu, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya, anak yang terlalu asik menggunakan gadget mengakibatkan susah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahapan ini anak mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi

secara baik dengan orang lain (Suyanto, 2005). Gejala emosi Anak yang mengalami gangguan emosional adalah merupakan suatu aspek yang mengarah pada perasaan dan pikiran yang kemungkinan tidak sesuai dengan usia, budaya maupun norma-norma etis yang akan berdampak buruk secara emosional dengan merespon perilaku dalam keterampilan dan kepribadian (Kau, 2010). Anak dengan gangguan emosi memiliki karakteristik yang kompleks sehingga anak memiliki perasaan khawatir, sering cemas dan seringkali ciri-ciri perilaku dilakukan oleh anak-anak seperti perilaku menyendiri. Pada anak dengan gangguan emosional akan mengakibatkan penurunan sosialisasi dirumah, disekolah, masyarakat dan teman sebayanya (Gede, Puspita, & Ardani, 2014). Menurut (Ehsan, Sajida, & Sana, 2009).

Perilaku yang mengalami gangguan emosional pada anak juga bisa berupa perilaku anak yang suka mengganggu atau mengacau merupakan perilaku yang negatif, dengan perilaku mengganggu mengakibatkan permusuhan dan perilaku yang terus menerus menentang tanpa adanya peneguran orang lain ataupun norma sosial (Istiqomah, 2017). Perilaku mengganggu pada anak sering menunjukkan perilaku anak yang suka memukul, berkelahi, mengejek, menolak permintaan orang lain. Selain itu pola perilaku anak yang memiliki perilaku susah diatur atau dikontrol biasanya menunjukkan sikap tidak bisa diam, tidak perhatian terhadap orang lain dan anak yang semaunya sendiri. Perilaku yang nampak pada anak biasanya seperti tidak bisa duduk tenang, terlihat gelisah, berkeinginan untuk selalu bergerak aktif (Istiqomah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Agustin (2019) yang dilakukan dari 104 responden didapatkan hasil penggunaan gadget pada anak usia preschool, hasil analisis korelasi spearman rho diketahui nilai korelasi hitung -0,363 dengan nilai t korelasi yang negatif, maka hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak searah, sehingga dapat diartikan apabila penggunaan gadget pada anak usia preschool sedang maka perkembangan emosional (skala kesulitan) borderline. Hasil uji statistic spearman rho dengan taraf signifikan $p < 0,005$.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Puskesmas Bentiring Bengkulu"

METODE

Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah sebanyak 63 anak prasekolah (usia 4-6 tahun) dengan menggunakan teknik *accidental sampling* di Wilayah kerja Puskesmas Bentiring Bengkulu. Penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji statistik bivariate chi-Square dengan nilai $\alpha = < 0,05$.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah

Penggunaan gadget	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	30,2
Sedang	31	49,2
Buruk	13	20,6
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 63 responden terdapat Hampir sebagian dari responden 49,2% atau 31 responden dengan penggunaan gadget sedang Pada Anak Usia Prasekolah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perkembangan emosional Pada Anak Usia Prasekolah

Perkembangan emosional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	39	61,9
Risiko	24	38,1
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 63 responden terdapat lebih dari setengah dari responden 61,9% atau 39 responden memiliki perkembangan emosional normal Pada Anak Usia Prasekolah.

Tabel 3 Hubungan penggunaan gadget Dengan perkembangan emosional normal Pada Anak Usia Prasekolah

Penggunaan gadget	Perkembangan emosional				Total		P Value
	Normal	%	risiko	%	f	%	
Baik	17	89,5	2	10,5	19	100,0	0,003
Sedang	18	58,1	13	41,9	31	100,0	
Buruk	4	30,8	9	69,2	13	100,0	
Total	39	61,9	24	38,1	63	100,0	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 19 responden penggunaan gadget baik, terdapat 89,5% atau 17 responden yang perkembangan emosional normal, dan 10,5% atau 2 responden yang perkembangan emosional risiko penyimpangan. Dari 31 responden penggunaan gadget sedang, terdapat 58,1% atau 18 responden yang perkembangan emosional normal, dan 41,9% atau 13 responden yang perkembangan emosional risiko penyimpangan. Dari 13 responden penggunaan gadget buruk, terdapat 30,8% atau 4 responden yang perkembangan emosional normal, dan 69,2% atau 9 responden yang perkembangan emosional risiko penyimpangan. Hasil uji statistic *chi-square* didapat nilai χ^2 dengan *p value* = 0,003 \leq 0,05 artinya ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional normal Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Puskesmas Bentiring Bengkulu.

PEMBAHASAN

Penggunaan gadget yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak buruk penggunaan gadget pada anak antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan ancaman cyberbullying (Iswidharmanjaya, 2014). World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan (Widati, 2012).

Departemen kesehatan RI Dalam Widati (2012), melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, sosial dan emosional, dan keterlambatan bicara. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan dalam Widati (2012), sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Widati, 2012). Selanjutnya antara 9,5% - 14,2% anak - anak berusia antara nol sampai lima tahun mengalami masalah sosial emosional yang berdampak negatif terhadap fungsi perkembangan mereka dan kesiapan untuk bersekolah (Cooper;dkk, 2012). Penelitian oleh Imron (2017) menunjukkan bahwa 49,4% anak prasekolah memiliki perkembangan emosional yang buruk.

Penggunaan gadget akan memberikan dampak negative bagi anak parsekolah. anak dengan menggunakan gadget lebih dari 1 jam namun dilihat dari aspek frekuensi menggunakan gadget 1-

30 menit dalam sehari. Hal ini dikarenakan pemakaian gadget yang terlalu lama dapat mempengaruhi tingkat agresif pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto, 2015). Selain itu, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya, anak yang terlalu asik menggunakan gadget mengakibatkan susah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahapan ini anak mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain (Suyanto, 2015). Gejala emosi Anak yang mengalami gangguan emosional adalah merupakan suatu aspek yang mengarah pada perasaan dan pikiran yang kemungkinan tidak sesuai dengan usia, budaya maupun norma-norma etis yang akan berdampak buruk secara emosional dengan merespon perilaku dalam keterampilan dan kepribadian (Kau, 2010).

Anak dengan gangguan emosi memiliki karakteristik yang kompleks sehingga anak memiliki perasaan khawatir, sering cemas dan seringkali ciri-ciri perilaku dilakukan oleh anak-anak seperti perilaku menyendiri. Pada anak dengan gangguan emosional akan mengakibatkan penurunan sosialisasi di rumah, di sekolah, masyarakat dan teman sebayanya (Gede, Puspita, & Ardani, 2014). Menurut (Ehsan, dkk 2009). Perilaku yang mengalami gangguan emosional pada anak juga bisa berupa perilaku anak yang suka mengganggu atau mengacau merupakan perilaku yang negatif, dengan perilaku mengganggu mengakibatkan permusuhan dan perilaku yang terus menerus menentang tanpa adanya peneguran orang lain ataupun norma sosial (Istiqomah, 2017). Perilaku mengganggu pada anak sering menunjukkan perilaku anak yang suka memukul, berkelahi, mengejek, menolak permintaan orang lain. Selain itu pola perilaku anak yang memiliki perilaku susah diatur atau dikontrol biasanya menunjukkan sikap tidak bisa diam, tidak perhatian terhadap orang lain dan anak yang semaunya sendiri. Perilaku yang nampak pada anak biasanya seperti tidak bisa duduk tenang, terlihat gelisah, berkeinginan untuk selalu bergerak aktif (Istiqomah, 2017).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Agustin (2019) yang dilakukan dari 104 responden didapatkan hasil penggunaan gadget pada anak usia preschool, hasil analisis korelasi spearman rho diketahui nilai korelasi hitung -0,363 dengan nilai t korelasi yang negatif, maka hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak searah, sehingga dapat diartikan apabila penggunaan gadget pada anak usia preschool sedang maka perkembangan emosional (skala kesulitan) borderline. Hasil uji statistic spearman rho dengan taraf signifikan $p < 0,005$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Puskesmas Bentiring Bengkulu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan faktor lain yang juga factor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan emosional anak prasekolah dengan metode penelitian wawancara mendalam serta juga menambahkan responden yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden, Kepala Puskesmas Bentiring Bengkulu serta pihak-pihak yang mendukung penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ayouby, M. H. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung)*. Bandar Lampung.
- Alamiyah, S. S., Zamzamy, A., & Rasyidah, R. 2017. *Pendampingan dan Pengawasan dalam Penggunaan Media Gadget pada Anak Usia TK (Taman Kanak Kanak) (Pertama)*. Surabaya: CSGS (Cakra Studi Global Strategis).
- Ali, N., & Yeni, R. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.

- Ardita, V. Kadir, A & Askar, M. (2012). Deteksi perkembangan anak berdasarkan DDST di RW 1 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, 01(02).
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ehsan, U. S., Sajida, A. H., & Sana, H. 2019. Prevalence of Emotional and Behavioural Problems Among Primary School Children in Karachi, Pakistan-Multi Informant Survey. *Indian Journal of Pediatrics*, (76), 623– 627.
- Fadilah, A. 2011. Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadilah, R. 2015. Perilaku Konsumtif Mahasiswa UGM dalam Penggunaan Gadget. Yogyakarta: UGM.
- Fatimah, E. 2016. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Filtri, H. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia: Universitas Lancang Kunibf*, 1(1).
- Gede, L., Puspita, M., & Ardani, I. G. A. I. 2014. Prevalensi Masalah Emosi Dan Prilaku Pada Anak Prasekolah Di Dusun Pande , Kecamatan, 2, 1–9.
- Gunawan, M. A. A. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto Banyumanik. Universitas Diponegoro.
- Imron, R. 2017. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Keperawatan*, XIII(2), 148–154.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(01), 221– 228.
- Kyle, T & Carman, S. (2015). Buku Ajar keperawatan pediatri Edisi 1. Jakarta : Wolters Klowers EGC
- Kabali, H. K., Irigoyen, M. M., Nunez-Davis, R., Budacki, J. G., Mohanty, S. H., Leister, K. P., & Bonner, R. L. (2015). Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children. *Pediatrics*, 136(6), 1044–1050. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>
- Kemendes RI. 2015. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kemendes RI.
- Kharmina, N. 2011. Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini. Semarang.
- Lubis, R., & Khadijah. 2018. Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186.
- Mayar, F. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal At-Ta'lim*, 01, no.06, 459–464, Padang.
- Mubashiroh. 2013. Gadget, penggunaan dan dampak pada anak-anak. Semarang: Jurnal Ilmiah.
- Noorshahiha, M. . (2016). The Level of Tolerance Sanctioning Children Using Gadgets by Parents Lead to Nomophobia: Early Age Gadget Exporsure. *International Jurnal Artand Science*, 09(02).
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 182.
- Nurmasari. (2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Perkembangan pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Rosen, L. ., Lim, A. F., Felt, L. ., Carrier, N. ., Cheever, J. ., Lara-Ruiz, ... J. Rokkum. (2014). Media and Technology Use Predicts III-being Among Children, Preteens and Teenagers Independent of The Negative Health Impacts of Exercise and Eating Habits. *Computers in Human Behaviour*, 35, 364–375.
- Sapardi, V. S. 2018 Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud/TK Islam Budi Mulia. *Menara Ilmu*, XII(80), 137–145.
- Soliha, S. 2015. Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Jurnal Interaksi*, 4, 1–10.
- Sutrisno, J. 2012. Sikap Konsumenter terhadap Produk Counterfeit (Studi pada Perilaku Pembelian Gadget Mahasiswa). Tesis. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. Program Studi Keperawatan. Universitas Tanjungpura.
- Wendy, W. Goh, B. & Vivian, C. H. (2015). Young School Children's Use of Digital Devices and Parental Rules. *Telematics and Informatics*, 32, 787– 795.
- Whaley, & Wong, D. (2014). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Alih Bahasa Sunarno, Agus, dkk. Jakarta: EGC.
- Yusuf, Syamsu, L. ., & Sugandhi, N. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Raragrafindo Persada.
- Zahara, D., & Fadhli, T. N. (2013). Pengaruh Kematangan Emosi pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Jenis Kelamin. *Fakultas Psikologi*, 08(01), 5–17.